

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang membutuhkan kemampuan berbahasa dalam proses pembelajarannya. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan resmi yang digunakan sebagai alat komunikasi masyarakat Indonesia pada kehidupan sehari-hari. Kehidupan sehari-hari manusia pasti membutuhkan bahasa sebagai perantara berkomunikasi dengan manusia lain sehingga bahasa menjadi salah satu hal terpenting dalam pembelajaran di sekolah untuk diajarkan kepada siswa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia berarti di dalamnya berisi aturan dan kaidah dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mengedepankan keterampilan berbahasa yang sesuai dengan tujuan dan fungsinya (M. Ali, 2020). Keterampilan berbahasa menjadi elemen penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa akan belajar keseluruhan keterampilan berbahasa di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

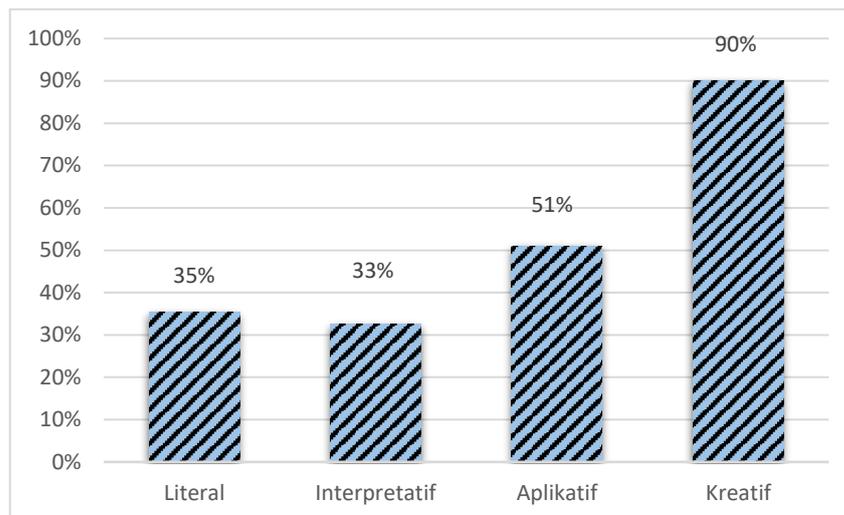
Keterampilan berbahasa menjadi hal penting yang dikuasai seseorang baik dalam pembelajaran maupun berkomunikasi. Penguasaan keterampilan berbahasa penting bagi guru maupun siswa karena memberikan manfaat yang positif seperti komunikasi lebih efektif dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik (Wardhani et al., 2023). Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan ini saling berkaitan dan saling mendukung dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, keterampilan ini akan berpengaruh pada setiap aspek kehidupan apabila dikuasai dengan baik.

Keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan atau informasi dari yang dibacanya. Membaca adalah keterampilan penting yang memberikan

pengetahuan, wawasan, dan kemampuan untuk mempelajari ilmu lain serta mengomunikasikan gagasan dan mengekspresikan diri dalam kehidupan pendidikan dan bermasyarakat (Suparlan, 2021). Membaca menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena dengan membaca siswa dapat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada kurikulum merdeka, membaca diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya.

Kurikulum merdeka menjadikan keterampilan berbahasa sebagai capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap fasenya. Terdiri dari tiga fase, yaitu fase A (Kelas I & II), fase B (Kelas III & IV), dan fase C (Kelas V & VI). Bagi siswa kelas IV yang berada di fase B, capaian dalam elemen membaca dan memirsa menurut kurikulum merdeka adalah 1) Siswa mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik; 2) Siswa mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih; 3) Siswa mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif; 4) Siswa mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi; dan 5) Siswa mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik. Dengan demikian, siswa pada fase ini mampu memahami bacaan mulai dari yang tersurat maupun tersirat dalam teks.

Kegiatan membaca terdiri dari tiga komponen dasar, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. Proses *recording* dan *decoding* biasanya bagi kelas-kelas awal seperti kelas I, II, dan III SD yang disebut juga dengan membaca permulaan. Sedangkan menurut Syafi'ie, kelas-kelas tinggi seperti kelas IV, V, dan VI SD lebih ditekankan pada proses *meaning* atau memahami makna (Rahim, 2018). Dengan demikian, hal ini sejalan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada elemen membaca dan memirsa fase B atau kelas III dan IV yang menekankan pada pemahaman bacaan siswa.



Gambar 1. 1 Hasil Statistik Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Kecamatan Kemayoran

Berdasarkan data awal yang diperoleh, keterampilan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV masih rendah. Banyak siswa yang sudah lancar membaca, akan tetapi kesulitan memahami isi bacaan. Pemahaman interpretatif mendapat 33% yang menunjukkan bahwa data tersebut masih rendah sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh dari strategi pembelajaran tertentu terhadap peningkatan pemahaman tersebut.

Penelitian mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa telah banyak diteliti dalam berbagai studi. Penelitian yang dilakukan oleh Elviriyanti (2024), kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan gagasan utama serta gagasan pendukung. Selain itu, pembelajaran membaca masih diajarkan dengan metode konvensional dan tidak menggunakan media apapun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2024), masalah yang terjadi di kelas disebabkan oleh kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa yang masih rendah. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi tidak aktif karena siswa masih dibimbing guru dalam menjawab pertanyaan atau latihan soal. Selain itu, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Herlina et al. (2023), menemukan masalah pada kemampuan literasi siswa yang rendah serta kurangnya minat siswa terhadap literasi. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya kegiatan pembiasaan membaca di awal pelajaran dan siswa yang tidak membiasakan diri untuk membaca di sela-

sela kegiatannya. Temuan tersebut menunjukkan membaca pemahaman siswa memerlukan strategi serta dukungan media pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman siswa khususnya pada pemahaman interpretatif.

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai. Proses belajar mengajar dirancang dengan capaian yang sudah disusun melalui perencanaan pembelajaran. Demi menciptakan pembelajaran yang sesuai tujuan atau efektif, terdapat faktor-faktor yang menjadi penentu terciptanya pembelajaran efektif tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Haudi (2021) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor belajar efektif adalah strategi belajar. Strategi belajar yang dipilih akan mempengaruhi proses pembelajaran begitu juga dengan tercapai atau tidaknya tujuan yang hendak dicapai. Penentuan strategi yang tepat dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Dalam memperoleh keterampilan membaca pemahaman interpretatif siswa yang baik, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu memenuhi hal tersebut. Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) adalah salah satu strategi dalam membaca yang dapat menjadi pilihan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Strategi pembelajaran KWL diperkenalkan oleh Donna M. Ogle yang bertujuan untuk membantu guru dalam membawa pengetahuan anak-anak sebelum membaca melalui tiga langkah dasar. Langkah-langkah tersebut disingkat Ogle (1986) menjadi K-W-L, yaitu mengakses apa yang saya ketahui (*What I Know*), menentukan apa yang ingin saya pelajari (*What I Want to Learn*), dan mengingat kembali apa yang telah saya pelajari (*What I did Learn*) dari hasil membaca. Guru dapat mengevaluasi siswa dengan melakukan tanya jawab ketika akhir pembelajaran seputar bagian mana yang mereka ingat.

Strategi KWL telah banyak diteliti dan memberikan dampak yang positif bagi siswa. Penerapan strategi ini dapat membimbing siswa selama kegiatan membaca yang menghasilkan pemahaman akan suatu topik bacaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Apriliana

(2022), strategi KWL dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat interaksi yang positif antara strategi KWL dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat baca siswa. Kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca yang rendah maupun tinggi meningkat dengan diterapkan strategi KWL.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat harus didukung dengan penggunaan media atau alat bantu yang sesuai agar proses pembelajaran berjalan efektif bagi siswa. Terdapat komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga dibutuhkan perantara untuk menjembatani komunikasi tersebut. Media pembelajaran dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Media pembelajaran yang dipilih berfungsi untuk menyampaikan materi agar siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami pembelajaran. Menurut Wulandari et al. (2023), media pembelajaran salah satu yang berperan penting dalam proses belajar yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat menjadi alat bantu agar kegiatan belajar dapat lebih mudah dimengerti siswa. Media pembelajaran bermacam-macam jenisnya dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa.

Pada zaman yang serba digital ini, penting untuk guru memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran tidak harus selalu dibuat dari nol, akan tetapi dapat digunakan dari yang sudah tersedia. Salah satu pemanfaatan teknologi yang sudah ada adalah dengan menggunakan website sebagai media pembelajaran. Banyak ragam website edukatif yang tersedia di internet sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam kegiatan membaca dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menyediakan kumpulan bacaan untuk siswa. Salah satu website edukatif yang sudah tersedia adalah *Let's Read*. *Let's Read* merupakan perpustakaan digital yang dapat menjadi media

pembelajaran karena menyediakan berbagai buku-buku yang dapat diakses secara gratis.

Let's Read dapat diakses melalui website maupun aplikasi. Penggunaan website *Let's Read* sebagai salah satu media atau alat bantu pembelajaran yang dapat menyediakan cerita untuk siswa. *Let's Read* adalah wadah tersedianya bahan bacaan yang berkualitas dan menarik bagi anak yang dapat diakses secara gratis dengan memanfaatkan teknologi multimedia (Utami & Nuroh, 2023). Bacaan yang tersedia di website *Let's Read* memiliki banyak kategori yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan memiliki tampilan yang menarik minat baca siswa. Hal ini menjadikan *Let's Read* sebagai media yang potensial untuk digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan literasi secara lebih efektif.

Let's Read merupakan media digital yang memberikan pengalaman membaca dengan interaktif dan multimodal karena menggabungkan teks, gambar, maupun audio. Menurut Wong & Neuman (2019), anak-anak yang mendapat pelajaran buku digital memiliki kemampuan literasi awal yang sama dengan anak-anak yang mendapat pelajaran dari buku cetak atau langsung. Baik digital maupun langsung, pendekatan gabungan keduanya lebih direkomendasikan untuk mempersiapkan literasi anak-anak. Dengan demikian, buku digital sama pentingnya dengan buku cetak dalam hal meningkatkan literasi anak. Hal ini sejalan dengan website *Let's Read* yang menyediakan buku-buku digital secara gratis sehingga dapat menambah wawasan anak tidak hanya dari buku cetak saja.

Adapun penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang membahas penggunaan strategi KWL yang memberikan dampak terhadap membaca pemahaman siswa. Penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Know-What to Know-Learned* (KWL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Elviriyanti pada tahun 2024. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan strategi KWL memiliki dampak yang positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Strategi KWL berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu

menemukan jawaban terkait teks yang dibaca dengan pola 5W+1H, amanat, dan kesimpulan (Elviriyanti, 2024).

Penelitian yang mendukung lainnya dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Jagakarsa” dilakukan oleh Siti Nurani Rahmat tahun 2024. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari strategi KWL terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi KWL memberikan pengaruh yang dapat dijadikan salah satu strategi dalam mengajar membaca pemahaman interpretatif (Rahmat, 2024).

Penelitian lain terkait penggunaan *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dilakukan oleh Herlina, Sutarjo, & Hanif pada tahun 2023 dengan judul “Penggunaan *Let's Read* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan literasi siswa. Penggunaan *Let's Read* dapat mengganti penggunaan media konvensional yang dapat diakses di sekolah ataupun di rumah (Herlina et al., 2023).

Membaca pemahaman merupakan keterampilan utama dalam pendidikan yang mempengaruhi aspek lain sehingga siswa semestinya menguasai hal tersebut. Namun, fakta di lapangan membuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan membaca pemahaman. Siswa kelas IV sudah memasuki fase materi pelajaran yang berisi banyak wacana. Hal tersebut akan mempengaruhi proses belajar jika mereka belum menguasai keterampilan membaca pemahaman. Perlunya strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan media pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif. Strategi KWL merupakan strategi dalam membaca pemahaman yang dapat diterapkan di wilayah Kecamatan Kemayoran yang mengalami kesulitan membaca pemahaman.

Kebaruan pada penelitian ini terletak pada integrasi strategi KWL dengan bantuan platform digital *Let's Read* yang belum banyak dikaji dalam

penelitian sebelumnya. Meskipun penelitian terkait strategi KWL dan penerapan website *Let's Read* telah terbukti memiliki dampak dan pengaruh positif bagi keterampilan membaca pemahaman siswa, akan tetapi belum ada yang menggabungkan kedua hal tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti pengaruh strategi KWL berbantuan website *Let's Read* terhadap keterampilan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menguji pengaruh strategi KWL berbantuan website *Let's Read* terhadap keterampilan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD khususnya di Kecamatan Kemayoran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, diketahui bahwa terdapat masalah mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terlambatnya kemampuan membaca lancar siswa sehingga menghambat kemampuan dalam memahami bacaan.
2. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran khusus saat belajar.
3. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan menerapkan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) berbantuan Website *Let's Read* terhadap keterampilan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD di Kecamatan Kemayoran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang sudah dijelaskan, berikut ini adalah rumusan masalah yang digunakan menjadi dasar penelitian, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh strategi KWL (*Know-Want to Know Learned*) berbantuan website *Let's Read* terhadap keterampilan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD di Kecamatan Kemyaoran?

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti harap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan khususnya pada:

1. Secara Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca dengan menerapkan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dengan media digital seperti *Let's Read*. Hasilnya dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran yang berbasis teknologi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa khususnya pada membaca pemahaman interpretatif.

- b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam menciptakan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai.

- c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami bacaan dengan strategi pembelajaran yang tepat. Kemudian dapat mengatasi permasalahan membaca siswa sehingga ke depannya siswa tidak hanya mampu memabaca, tetapi juga mampu memahami isi bacaan. Dengan begitu, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang positif pada materi pelajaran lain yang berhubungan dengan kegiatan membaca.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penerapan strategi ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memilih tingkatan pemahaman membaca yang lain seperti pemahaman kritis dan kreatif.

